

SKRINING DAN EDUKASI (S.E.S.I) PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAHTriyana Harlia Putri<sup>1\*</sup>, Syarifah Nurul Yanti Rizki Syahab Assegaf<sup>2</sup>, Tri Wahyuning Tyas<sup>3</sup>, Marsyabila Puspa Khansa<sup>4</sup><sup>1,3,4</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura<sup>2</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail Korespondensi: triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

Disubmit: 15 Mei 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15235>

## ABSTRAK

Anak usia sekolah yang memasuki fase remaja mengalami berbagai permasalahan karena masa ini dianggap sebagai masa peralihan, sehingga remaja berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan perilaku seperti perilaku agresif dengan masalah *bullying*. Perilaku *bullying* mengakibatkan dampak terhadap psikologis seorang remaja sangat membahayakan baik bagi si pelaku sendiri, bahkan terhadap korban. Dampak berbahaya dari *bullying* dapat mengancam kesehatan mental yang berujung pada kejadian bunuh diri. Metode kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan yakni skrining dan edukasi (SESI), yaitu identifikasi perilaku *bullying* serta peningkatan pengetahuan. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 siswa/i SMPN Kota Pontianak. Adapun teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi yaitu skrining menggunakan kuesioner *Illinois Bully Scale* (IBS), lalu pemberian pre test, ceramah/materi, diskusi serta post test. Selain itu juga memanfaatkan media audio visual dan buku saku. Berdasarkan Hasil pre-post test pengetahuan siswa mengenai perilaku *bullying* adalah  $2.21 \pm 0.13$  sedangkan post-test adalah  $4.97 \pm 1.01$ . Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dengan nilai 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai pencegahan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan. Pihak sekolah memegang peranan penting dalam pencegahan *bullying* yang terjadi disekolah, terutama peran guru selama di kelas meningkatkan rasa empati dan etika dalam berhubungan sosial sesama teman sebaya.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Pengetahuan, Remaja

## ABSTRACT

*School-age children entering the teenage phase experience various problems because this period is considered a preservation period, so that teenagers are at risk of experiencing obstacles in social and behavioral development such as aggressive behavior and bullying problems. Bullying behavior which has a psychological impact on a teenager is very dangerous for both the perpetrator himself and even the victim. The dangerous impact of bullying can threaten mental health, ending in suicide. This activity method is carried out in two stages, namely screening and education (SESI), namely spreading bullying*

behavior and increasing knowledge. The participants in this activity were 30 students from Pontianak City Middle School. The technique used to deliver the material is screening using the Illinois Bully Scale (IBS) questionnaire, then giving a pre-test, lecture/material, discussion and post-test. Apart from that, it also utilizes audio-visual media and pocket books. Based on the pre-post test results, students' knowledge regarding bullying behavior was  $2.21 \pm 0.13$  while the post-test was  $4.97 \pm 1.01$ . There is a significant difference in knowledge levels with a value of 0.001 which can be concluded that providing education regarding bullying prevention can increase knowledge. The school plays an important role in preventing bullying that occurs at school, especially the role of teachers during class to increase feelings of empathy and ethics in social relations with peers.

**Keywords:** *Bullying, Knowledge, Teenagers*

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa remaja sering terjadi perubahan-perubahan yang menyebabkan individu aktif dalam mencari identitas diri, termasuk remaja yang berada di sekolah. Remaja umumnya suka mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru yang dilihatnya dan dipelajari dari lingkungan sekitarnya (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan perkembangan emosional remaja yang dapat menimbulkan respons sensitif, mudah marah, sedih, dan bahagia yang berlebihan (Alfiyatun et al., 2023).

Secara klinis, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang individu, baik secara fisik maupun verbal (Schott, 2014 dalam Angeline et al., 2021). Menurut (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020) perilaku agresif di kalangan remaja, seperti kekerasan dan *bullying* dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya gangguan psikologis sepanjang hidup, disfungsi sosial, dan hambatan dalam proses pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosida & Susanti, 2021) menemukan insiden *bullying* berada dalam rentang tinggi yaitu (58,6%) dari total keseluruhan 70 responden. Di Indonesia, *bullying* di sekolah menjadi masalah kesehatan mental remaja yang terjadi lebih dari dua per lima (41%) remaja yang menginjak usia 15 tahun, yang mencakup kekerasan fisik dan psikologis, setidaknya beberapa kali dalam sebulan (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020).

Ada beberapa dampak yang timbul akibat *bullying* terutama terhadap kesehatan mental individu yang menjadi korban. Secara khusus, dampaknya mencakup trauma pada pelaku, depresi, atau tekanan mental yang dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan berkonsentrasi, rendahnya rasa percaya diri, munculnya keinginan balas dendam melalui *bullying*, phobia sosial yang ditandai dengan rasa takut terlihat atau diawasi di tempat umum, kecemasan yang berlebihan, risiko putus sekolah, bahkan risiko bunuh diri (Angeline et al., 2021). Hal yang sering dirasakan remaja ketika mereka di *bullying* adalah kecemasan, depresi, ketakutan, kemarahan, dan upaya bunuh diri (Ningrum & Amna, 2020).

Masalah *bullying* di kalangan remaja harus dapat disampaikan sedini mungkin dan diinformasikan secara tepat dan jelas, karena remaja berisiko menjadi sasaran sebagai objek masalah *bullying*, baik sebagai korban maupun pelakunya. Remaja di sekolah menengah pertama di Kota Pontianak termasuk salah satu sekolah yang belum mendapatkan informasi mengenai

pengecangan *bullying*. Selain itu, pihak sekolah dalam hal ini Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga belum memiliki program dan belum pernah menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan mental di kalangan remaja. Setelah mewawancarai beberapa siswa/i di sekolah tersebut, para remaja tersebut mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan lengkap tentang pencegahan *bullying*. Remaja menyatakan memerlukan pengetahuan yang baik apabila ingin mencegah perilaku *bullying*.

Tidak hanya itu, wawancara mendalam juga dilakukan kepada siswa dengan laporan bahwa tiga dari lima remaja yang mengikuti wawancara menyampaikan bahwa dirinya sering mendapatkan perilaku *bullying* dari kakak kelasnya. Tim ini tidak hanya mewawancarai remaja di sekolah, tetapi juga mewawancarai guru BK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, para guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa remaja atau siswa/i sekolah belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan *bullying*. Selain itu, remaja atau anak sekolah memerlukan informasi yang dapat dibawa pulang dan dipelajari mengenai cara pencegahan *bullying*, yang dapat berupa media edukasi, buku atau buku saku. Hal ini belum dapat disediakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian Masyarakat.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sebelumnya, tahun 2023 tim melakukan pengabdian Masyarakat dalam peningkatan harga diri yang mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan harga diri remaja (Putri et al., 2023). Namun permasalahan yang diangkat saat ini mencari solusi atas masalah ini diantaranya dengan teknik skrining dan edukasi (SESI) agar dapat mengidentifikasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *bullying* di kalangan remaja di usia sekolah. Selain itu, media edukasi seperti video dan buku saku tersedia untuk membantu remaja belajar lebih banyak tentang pentingnya pencegahan *bullying*. Dalam melaksanakan program edukasi tentang *bullying* tidak hanya mencakup pemberian materi tetapi juga menampilkan video contoh dari perilaku *bullying*, serta tanggapan yang harus dilakukan oleh korban *bullying* dan sikap pihak sekolah terhadap perilaku *bullying* (Farhan Kusnadi et al., 2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi serta memberikan pengetahuan mengenai perilaku *bullying*. Adapun rumusan pertanyaan yang disajikan meliputi:

- a. Terdapat permasalahan perundungan di lingkungan sekolah dan sulit untuk mengidentifikasi permasalahannya.
- b. Remaja masih belum mendapatkan informasi tentang perundungan
- c. Remaja masih belum mempunyai media edukasi untuk memahami dan mengenal masalah perundungan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Anak sekolah merupakan usia perkembangan yang memiliki sehat jasmani dan sifat individual, aktif, serta mandiri terhadap orang tuanya. Anak usia sekolah banyak mengalami perubahan tumbuh kembang yang mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak (Sriwiyanti, 2023). Secara sederhana, ada beberapa aspek utama kepribadian seperti

fisik, motorik, intelektual, bahasa, emosional, sosial, serta moral dan agama (Hartinah et al., 2023).

Anak usia sekolah mempelajari perubahan sosial dan aspek perilaku yang terbentuk dari penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi. Anak-anak saat ini harus menyelesaikan sembilan tugas perkembangan, yang dimulai dari keterampilan fisik, bagaimana bersikap yang positif terhadap diri mereka sendiri, mempelajari lingkungan sosial dengan bergaul serta beradaptasi dengan teman-teman seusianya, membentuk peran sosial yang sesuai untuk laki-laki atau perempuan, mengembangkan keterampilan dasar khususnya membaca, menulis dan berhitung, meningkatkan kemampuan dalam memahami pemikiran atau ide yang dibutuhkan dalam pembentukan kehidupan sehari-hari, mengembangkan kesadaran, nilai moral, ketertiban dan tingkat nilai sosial, dan memiliki kemampuan bebas secara penuh dalam pengambilan Keputusan serta menempatkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga (Nopihartati et al., 2023).

Beberapa masalah yang telah terjadi paling sering pada anak usia sekolah adalah gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis, dan kesulitan dalam belajar, serta gangguan kesehatan umum yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, seperti menyikat gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, dan cuci tangan pakai sabun. Selain itu, permasalahan kesehatan seringkali dikaitkan dengan perilaku berisiko seperti merokok, adanya perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan abortus yang tidak aman, serta mengalami penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah meliputi penyakit menular dan tidak menular, gangguan tumbuh kembang, serta perilaku (Prasetyo et al., 2014; Putro & Nidhom, 2022). Masalah lainnya seperti *bullying*, kecemasan, depresi (Putri et al., 2022a). bahkan bunuh diri (Putri et al., 2022b). Masalah kesehatan mental dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi, mampu dalam memprioritaskan tugas dan fungsi eksekutif, sehingga membuat pembelajaran dan keberhasilan menjadi lebih sulit (Putri & Priyono, 2022). Selain itu, masalah perilaku akibat masalah kesehatan mental bisa menyebabkan seringnya disiplin dan penghindaran sekolah, sehingga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional (Muhtar & Lengkana, 2021).

*Bullying* adalah merupakan sebuah perilaku agresif yang memiliki maksud untuk menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis pada orang lain (Muhopilah & Tentama, 2019). Menurut Sejiwa (2008) dikutip dalam Zakiyah et al (2017) *bullying* adalah Tindakan dalam bentuk kekerasan yang ditujukan menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang dimunculkan pada jenis kekerasan verbal, fisik, atau psikologis sehingga menyebabkan korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Hal ini sejalan dengan Coloroso (2007) dikutip dalam Foliadi & Jesica (2023) menyatakan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. *Bullying* adalah tindakan sadar, berbahaya, dan disengaja yang menciptakan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut. Sehingga, perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara terus-menerus melakukan tindakan yang menyakiti secara mental dan fisik untuk memperoleh kepuasan karena merasa lebih berkuasa (Bete & Arifin, 2023).

#### 4. METODE

Beberapa langkah telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) terkait pencegahan *bullying*. Pertama, dimulai dari tahap persiapan, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan PKM untuk pengurusan perizinan kegiatan dari LPPM UNTAN, serta identifikasi remaja, menyamakan persepsi kepada anggota tim PKM terhadap Teknis pelaksanaannya.



Gambar 1. Lokasi PKM

Berdasarkan peta lokasi yang diukur dari titik UNTAN ke lokasi mitra yakni berjarak 7 km. Selain itu, tim PKM menyepakati waktu pelaksanaan PKM, mempersiapkan video edukasi, dan mencetak buku saku bagi siswa/i. Selain itu, tim PKM juga akan mengidentifikasi harga diri remaja dengan menggunakan kuesioner IBS sebagai bentuk identifikasi perilaku serta pengetahuan sebelum diberikan materi dan sesudah setelah diberikan materi *bullying*

Kegiatan ini meliputi beberapa langkah yang dimulai dari tahap persiapan antara lain Tim mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ke Fakultas Kedokteran. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi remaja di SMP Negeri 5 Pontianak; Menyamakan persepsi anggota PKM untuk mampu memberikan edukasi secara bergantian kepada siswa-siswi SMP Negeri 5 Pontianak; menyepakati kontrak waktu yang tepat untuk membuka kelas luring; Menyiapkan materi seminar dan media edukasi untuk remaja termasuk video, banner dan buku saku; Menyiapkan kuesioner *bullying* dan kuesioner pengetahuan pre test dan post test.



Gambar 2. Video Edukasi



Gambar 3. Buku Saku

Pada tahapan berikutnya, Tim Pengabdian Masyarakat mempersiapkan setiap tahapan pelaksanaan diantaranya : menyiapkan lokasi untuk mengadakan pertemuan yang dilakukan secara luring selama satu hari; Kegiatan direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret; Pertemuan Tim PKM dan Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan dan Guru BK; TIM PKM menempati ruangan seminar; Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner *bullying* dengan *Illinois Bully Scale* dan pembagian kuesioner pengetahuan mengenai *bullying*, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Setelah penyampaian materi selesai, akan dibuka sesi untuk tanya jawab; lalu kegiatan akan ditutup dengan posttest dan evaluasi verbal dari peserta serta pembagian buku saku, link video pembelajaran, dan banner; Selanjutnya kegiatan Tim menyiapkan naskah untuk dipublikasikan di media cetak dan jurnal nasional terakreditasi.



Gambar 4. Publikasi Media Massa



Gambar 5. Penyerahan Plakat dan Buku Saku

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) melalui skrining dan edukasi (S.E.S.I) memiliki tujuan pertama mengidentifikasi perilaku *bullying* serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan terhadap perilaku *bullying*. Dalam prosesnya SESI dilakukan dengan metode luring, yang dihadiri sebagian besar siswa berjenis kelamin Perempuan. Kegiatan tersebut melibatkan 19 orang perempuan dan 11 orang laki-laki dengan rata-rata usia remaja 13,8 tahun, dimana peserta didiknya merupakan siswa kelas VII. Hasil skrining tidak dapat di publikasikan karena akan menjadi data dan acuan secara pribadi untuk sekolah, selain itu melindungi kerahasiaan dengan anonimitas dari siswa. Sementara itu, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang signifikan pada edukasi pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah, sehingga kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan *bullying*. Dalam proses pemberian edukasi, peserta dibekali dengan penjelasan mengenai definisi, karakteristik, faktor yang mempengaruhi serta dampak, dan pencegahan *bullying*.

Hasil PKM lainnya menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman korban mengenai bagaimana bersikap setelah mendapatkan perilaku *bully* (Farhan Kurnadi et al., 2023). Hasil lain menunjukkan bahwa melalui metode edukasi yang diberikan pada remaja untuk mendapatkan pemahaman *bullying*, bentuk dan faktor yang mempengaruhinya, jenis-jenis *bullying*, dan cara melawan *bullying* agar tidak memiliki efek yang buruk terhadap kondisi

psikologisnya (Dafiq et al., 2020). Hasil lainnya juga melaporkan bahwa PKM dapat meningkatkan pemahaman siswa, orang tua, guru bahkan masyarakat tentang dampak negatif perilaku *bullying*, yang mana para peserta kegiatan dapat mengidentifikasi tanggung jawabnya sebagai Upaya mencegah perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, selain itu melatih remaja agar mampu menyikapi serta dapat membatasi diri untuk mempraktikkan kebiasaan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Najwa et al., 2023). Kegiatan PKM yang berupa pendampingan serta edukasi juga menghasilkan informasi bahwa peserta edukasi memahami konsep perundungan seperti pengertian, klasifikasi perilaku perundungan, pelaku, korban, akibat dan cara untuk mengatasi tindakan perundungan (Wulan Agustina et al., 2022).

**Tabel 1. Perbedaan rerata berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

Variable	Mean $\pm$ Std. Deviasi	<i>p-Value</i>
Rerata Pretest	2.21 $\pm$ 0.13	
Rerata Posttest	4.97 $\pm$ 1.01	

*Bullying* merupakan bentuk peneindasan. Antoñanzas, et al., (2022) menyatakan bahwa *bullying* dibedakan menjadi tipe langsung dan tidak langsung, hal ini biasanya ditandai dengan serangan yang disengaja dan dapat terjadi dalam beberapa bentuk (serangan fisik atau verbal, pencurian, perusakan, isolasi, dll) dan dilakukan terhadap satu korban oleh satu penyerang atau lebih. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini kami menemukan sebanyak mengalami perilaku *bullying*. Hasil penelitian lain melaporkan Hampir separuh siswa (50,9%) mengidentifikasi diri mereka sebagai korban, tanpa melakukan tindakan agresi apa pun terhadap teman sekolah lainnya (Reisen et al., 2019).

Perundungan merupakan perilaku agresif yang mana remaja dapat sebagai korban maupun pelaku. Remaja yang diidentifikasi sebagai korban umumnya tidak menyerang siswa lain, yaitu tidak mengidentifikasi dirinya sebagai pelaku (Reisen et al., 2019). Perundungan dapat berupa sverbal, fisik, dan/atau emosional yang termasuk kondisi agresif dilakukan secara berulang-ulang kepada individu atau kelompok di mana terdapat ketidakseimbangan kekuasaan yang nyata atau dirasakan yang menguntungkan pelakunya (Shiba et al., 2023). Laporan lainnya mayoritas terjadi pada remaja di sekolah >13% tercatat menjadi pelaku *perundungan*, sementara itu >80% menjadi korban *perundungan* yang berupa verbal, *perundungan* fisik lebih banyak dialami atau dilakukan oleh remaja laki-laki, serta juga melakukan dalam bentuk siber melalui media sosial (Sulistiowati et al., 2022). Salah satu penyebab yang berperan dalam munculnya perilaku perundungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya domain internal dan domain eksternal seorang anak (Rosida & Susanti, 2021).

Namun selain *bullying*, remaja juga sering mengalami berbagai masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi yang merupakan masalah kesehatan mental (Putri et al., 2022). Menurut Putri et al (2023) masa krusial pada remaja terjadi perubahan berbagai aspek terjadi secara cepat dalam proses kehidupan manusia yang terjadi secara alami. Permasalahan yang kerap dialami remaja di sekolah akan mempengaruhi seluruh proses penyesuaian dengan lingkungan, perubahan fisik, social tidak terkecuali



perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka, sehingga ini menjadi alarm bagi remaja apabila terjadi akan berdampak pada kesehatan mental.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini memiliki hasil peningkatan pengetahuan melalui edukasi dalam pencegahan perilaku *bullying*. Kegiatan ini juga menghasilkan output berupa buku saku, video edukasi dalam pencegahan *bullying*, serta publikasi media massa. Diharapkan sekolah dapat mengidentifikasi perilaku *bullying* yang terjadi, dan menimbang hasil skrining untuk dilakukan intervensi lebih lanjut dapat berupa konseling atau pemberian terapi terutama bagi siswa yang merasakan masalah psikososial sebagai dampaknya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067-1072.
- Angeline, J., Tobing, D. E., & Lestari, T. (2021). *Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying*. 5, 1882-1889.
- Bete, M. N., & Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 8(1), 15-25.
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129. <https://doi.org/10.36928/Jrt.V3i3.610>
- Farhan Kusnadi, M., Suci, H., Sari, L., Komalasari, R., & Marta, M. S. (N.D.). *Model Edukasi Bulliyng Dalam Mencegah Perilaku Perundungan Pada Kalangan Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 10). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings>
- Foliadi, J., & Jesica, J. (2023). Tinjauan Terhadap Aspek Hukum, Faktor Penyebab, Dan Dampak Bullying Di Indonesia. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 204-219. <https://ejournal.lahntp.ac.id/index.php/satya-dhamat>
- Hartinah, S., Salim, N. A., & Mulyani. (2023). *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. Pt Refika Aditama.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99-107.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2021). *Kesehatan Dalam Pendidikan Jasmani*. Cv. Salam Insan Mulia.
- Ningrum, F. S., & Amna, Z. (2020). Cyberbullying Victimization Dan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Insan Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.35-48>
- Nopihartati, N. A., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *Masalah Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Akibat Pandemi Covid-19*. Adap.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat

- Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 22(2), 102-113.
- Pratiwi, F., Studi Magister Teknologi Pendidikan, P., Tanjungpura, U., & Hadari Nawawi, J. (2023). Study Kasus Bullying Terhadap Dampak Psikologis Anak Usia Smp Pondok Pesantren Kubu Raya. *Journal On Education*, 06(01), 9513-9520.
- Putri, T.H & Proyono, D. (2022). Kesehatan Mental Dan Kecanduan Internet Selama Pandemi. Monograf: Lpp Balai Insan Cendekia
- Putri, T.H, Fradianto, I., Narullita, D., Agusthia, M., Afconneri, Y., Dewi, V.,(2022). Depresi, Ansietas, Dan Stres Remaja Selama Pandemi. In *Jkj: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 10).
- Putri, T. H., Fahdi,K.H., Fujiana,F.(2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Mental Pada Remaja Melalui Edukasi Selama Wabah Covid-19. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8>
- Putri, T. H., Tafwidhah, Y., Fujiana, F., Maharani, D., & Miptaza, D. P. (2023). Cegah Depresi Remaja Melalui Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Harga Diri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(11), 4566-4574. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12329>
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2022). *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Jilid 2*. Ahlimedia Press.
- Rosida, L., & Susanti, R. (2021). Bullying In Adolescent In Yogyakarta. *Pakistan Journal Of Medical & Health Sciences*, 15(3), 1162-1164. <https://doi.org/10.1177/0143034311402308.1>.
- Sriwiyanti. (2023). *Pentingnya Pendidikan Gizi Seimbang Pada Anak-Anak Sekolah Dasar (Sd)*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullyingi Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.
- United Nations Children's Fund (Unicef). (2020). Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8-38.
- Wulan Agustina, N., Murtana, A., & Handayani, S. (N.D.). *Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4(2), 129-389.